UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN * UNIKOM *

BAB III

DATA HASIL KERJA PRAKTEK

3.1 Tinjuan Kerja

PT. Kereta api bergerak dalam bidang pelayanan jasa transportasi yang mempunyai kegiatan sebagai berikut :

1. Kegiatan Umum

   Adapun kegiatan umum yang dilakukan setiap hari di PT. Kereta Api adalah melaksanakan administrsi personalia, administrasi keuangan, anggaran, akuntansi serta administrasi umum dan kerumahtanggaan.

2. Kegiatan Khusus

   Kegiatan yang dilakukan di bagian Administrasi dan Keuangan PT. Kereta Api (Persero) DAOP III Cirebon yaitu melaksanakan pembayaran-pembayaran kepada seluruh pegawai dan menyelenggarakan pembayaran atau menyelesaikan suatu tagihan kepada pihak luar atau instansi lain yang terkait dengan pekerjaan lain di PT. Kereta Api DAOP III Cirebon yaitu diantaranya dengan Kantor Pajak, Kantor Bank BNI ' 46, Kantor Bank BRI, Kantor PLN cabang Jawa Barat dan cabang Tegal dan Kantor PDAM dan para rekanan lainnya. Selain itu juga dilakukan pembuatan daftar Gaji serta melaksanakan kegiatan-kegiatan intern perusahaan ataupun ekstern perusahaan.

3.2 Sejarah Singkat Perusahaan

3.2.1 Sekilas Perkembangan Perkeretaapian di Indonesia

Pembangunan jalan kereta api di Indonesia dimulai pada tanggal 17 Juni 1864 dan di operasikan untuk pertama kalinya pada tanggal 17 Juni 1868, yaitu pada lintas sepanjang 26 km dari Kemijen sampai Tanggung.dari lintas ini selanjutnya dikembangkan hingga Semarang – Solo dapat dihubungkan dengan kereta api yaitu pada tanggal 18 Februari 1870.

Selanjutnya secara berturut-turut diselesaikan pembangunan jalan kereta api lintas Jakarta – Bogor tahun 1873, lintas Ulele – Kutaraja (kini Banda Aceh) tanggal 12 November 1876, Puloaer – Padang Sumatera Barat bulan Juli 1891, Labuhan – Belawan Sumatera Utara tanggal 15 Juli1886, Teluk Betung – Prabumulih Sumatera Selatan tahun 1912 dan Makasar – Takalan tanggal 1 Juli 1923.

3.2.2 Perkeretaapian Indonesia di masa SS (*Staats Spoorwegen*)

Ketika itu terdapat sebelas perusahaan swasta di Jawa dan Sumatera yaitu NV. Deli Spoorwegen Maatschaij di Sumatera Utara, pengusahaan perkeretaapian negara dikelola oleh SS (*Staats Spoorwegen*). Panjang jaringan kereta api secara keseluruhan ketika itu 7372 km, yaitu jaringan kereta api milik SS dan milik berbagai perusahaan swasta lainnya. Sejak

dibangunnya perkeretaapian di Indonesia sampai tahun 1939, merupakan jaman keemasan bagi mereka. Tetapi memasuki tahun 1942, kondisinya tidak sebaik sebelumnya.

3.2.3 Perkeretaapian Indonesia Masa Pendudukan Jepang

Pada masa pemerintahan Jepang jangankan meningkatkan peranan kereta api, sejumlah prasaran dan sarana yang telah terpasang di bagian / wilayah tertentu seperti Riau dan Sulawesi mereka bongkar untuk di pasang di Burma dan Thailand.

3.2.4 Perkeretapian di Masa Perang Kemerdekaan

Jasa kereta api dalam perjuangan bangsa Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia sangat besar yaitu dengan pengambilan kekuasaan perkeretaapian Indonesia dari tangan Belanda melalui demontrasi Angkatan Muda Kereta Api (**AMKA**) di balai besar kereta api / SS pada tanggal 28 September 1945. tidak sedikit pemuda kereta api tewas dalam peristiwa tersebut.

Peristiwa penting lainnya adalah hijrahnya presiden Soekarno dari Jakarta ke Jogjakarta tanggal 4 Januari 1946 menggunakan kereta api luar biasa, demikian juga perjalanan Bung Adam Malik saat mengusahakan peralatan telekomunikasi radio untuk keperluan perjuangan. Beliau naik kereta api dari stasiun Ciroyom menuju ke Purwokerto, Jogjakarta, Solo

dan Surabaya. Meskipun secara resmi perkeretaapian telah dikuasai oleh bangsa Indonesia, namun banyak prasarana dan sarana kereta api yang di hancurkan oleh angkatan muda kereta api sendiri dalam rangka "**Politik Bumi Hangus**".

3.2.5 Perkeretaapian Indonesia Periode 1955 – 1959

Setelah prasarana dan sarana kereta api hancur akibat perang kemerdekaan, pada tahun 1954 diputuskan untuk menyelenggarakan "Rencana Lima Tahun 1955 – 1959" yang baru terlaksana pada bulan Desember 1954. Rehabilitasi yang diprioritaskan ketika itu meliputi lintas Jakarta – Bandung – Tasikmalaya – Banjar dan lintas Surabaya – Malang lintas Batubara Kertapati – Tanjunginem, liantas bergigi di Sumatera Barat dan lintas Bersitang - Langsa di Aceh. Namun karena kurangnya dukungan dana bagi rehabilitasi ini, maka hasilnya tidak mencapai sasaran yang diharapkan.

3.2.6 Perkerataapian Menjelang Lahirnya Orde Baru.

Kondisi kronis yang diderita akibat perang kemerdekaan belum banyak terobati, semakin diperparah dengan pecahnya pemberontakan G 30 S PKI perjalanan kereta api sering mengalami gangguan, kualitas pelayanan kepada masyarakat semakin menurun karena kereta api sering terlambat dan mogok di tengah perjalanan.

3.2.7 Perkeretaapian Indonesia di Masa Orde Baru

Sejak pemerintahan orde baru, upaya pengembangan perkeretaapian semakin bisa dirasakan "Handal" karena PJKA dibiayai dana PELITA dan mendapat alokasi dana dari APBN. Secara bertahap berbagai prasarana dan sarana ditingkatkan kondisinya. Kini jalan kereta api Jakarta – Bandung, Semarang –Surabaya Pasarturi, Kroya – Jogjakarta telah baik kondisinya. Demikian juga sarana angkutan khususnya penumpang, kini telah tersedia kereta eksekutif dan lain-lain. Proyek-proyek pembangunan prasarana dan sarana kereta api telah diselesaikan seluruhnya, bahkan di akhir tahun ini proyek jalan kereta api layang akan segera diselesaikan.

3.2.8 Harapan Perkeretaapian di Masa Mendatang

Perkembangan perkeretaapian tidak terlepas dengan dukungan masyarakat, oleh karena itu diharapakan agar masyarakat yang bermukim di sekitar aset kereta api bersedia untuk membantu mengamankan aset yang dimiliki. Dengan perkembangan jaman dari waktu status Perusahaan Umum (Perum) Kereta Api berdasarkan peraturan pemerintah (PP) NO. 57 TAHUN 1990 TANGGAL 30 Oktober 1990. kemudian PERUMKA berubah nama menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Perubahan status saat ini tentu saja berdampak pada aturan-aturan yang harus diterapkan. Membuat aturan baru tidak semudah membalikkan telapak tangan, oleh karena itu Direksi melalui maklumatnya No.13/OT.003/KA-99 tanggal 9

Juni 1999, masih memberlakukan peraturan Perumka pada masa peralihan pada masa Persero.

Maklumat yang di tanda tangani Direksi berisi tiga point sebagai berikut :

1. Pada tanggal 4 Juni 1999 telah diadakan pengukuhan atas perubahan status perusahaan dan Direksi berdasarkan:
   a. Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1998, tentang Perusahaan Umum (Perum).
   b. Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 39 tahun 1999, tentang pengecualian terhadap Perusahaan Perseroan (Persero) PT Kereta Api dari peralihan kedudukan, tugas dan kewenangan Menteri Keuangan selaku Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kepada Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara.
   c. Akte Notaris Imas Fatimah, SH. No. 02 tanggal 1 Juni 1999, tentang pendirian PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
3. Berkenaan dengan pengukuhan tersebut, maka sepanjang belum ada ketentuan baru semua ketentuan yang berlaku untuk Perumka diberlakukan untuk PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

3.3 Penjelasan Struktur Organisasi P.T Kereta Api (Persero)

Daerah operasi merupakan unit organisasi dalam lingkungan wilayah usaha kereta api Jawa, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada wilayah usaha Jawa.

Daerah operasi dipimpin oleh seorang Kepala Daerah Operasi.

A. Tugas Daop (Daerah Operasi)

Yaitu mngendalikan pelaksanaan kegiatan jasa angkutan kereta api, dan pengamanan kegiatan angkutan kereta api didaerahnya.

B. Tugas Seksi Administrasi

Yaitu melaksanakan administrasi personalia, administrasi keuangan, administrasi anggaran dan akuntansi, serta administrasi umum dan kerumahtanggaan.

Seksi Administrasi terdiri dari :

a. Sub Seksi SDM, tugasnya melaksanakan pengolahan administrasi personalia dan hal-hal yang berkaitan dengan mutasi serta pelatihan atau training pegawai DAOP.
b. Sub Seksi Pendayagunaan Keuangan dan pengesahan pembayaran, tugasnya melaksanakan pengolahan administrasi keuangan yang meliputi pengesahan pembayaran yang perlu dilaksanakan.
c. Sub Seksi Anggaran dan Akuntansi, tugasnya melaksanakan rencana dan pengendalian pelaksanaan anggaran belanja dan pendapatan daerah operasi serta proses akuntansi dan verifikasi atas semua data yang diterima dan unit-unit pelaksana teknis di DAOP.
d. Sub Seksi Umum dan Kerumahtanggaan, tugasnya melaksanakan pengolahan administrasi perkantoran, keprotokolan, kerumahtanggaan, keamanan dan ketertiban kantor, perlengkapan kantor, akomodasi dan mess serta inventaris kantor dan kearsipan.

C. Tugas Seksi Jalan Rel dan Bangunan

Yaitu mengkoordinasi, mengatur, menyusun rencana program pemeliharaan jalan kereta api, sepur simpang, jembatan, serta mengevaluasi hasil pendayagunaannya.

Seksi Jalan Rel dan jembatan terdiri dari :

a. Sub Seksi Program, tugasnya mendata dan menyusun program pelaksanaan perawatan jalan, kereta api, jembatan dan memantau pelaksanaanya.
b. Sub Seksi Kontruksi, tugasnya melaksakan program perawatan kereta api, dan memantau keadaan kontruksi, kapasitas dan pemanfaatannya.
c. Sub Seksi Peralatan, tugasnya mengatur, mengendalikan peralatan jalan kereta api, peralatan kerja, penerbitan tanah, sepur simpang, perlintasan dan persilangan.Sub Seksi Jembatan, tugasnya melaksanakan program perawatan jembatan kereta api dan memantau keadaan jembatan serta pemanfaatannya.

D. Tugas Seksi Tanah dan Bangunan

Yaitu mengkoordinasi mengatur, menyusun rencana, program pemeliharaan sewa tanah dan bangunan serta mengevaluasi hasil dari pendayagunaanya..

Seksi Tanah dan Bangunan terdiri dari

a. Sub Seksi Program, tugasnya mendata dan menyusun program pelaksanaan perawatan tanah dan bangunan serta memantau hasil pelaksanaannya.

b. Sub Seksi Bangunan, tugasnya melaksanakan program perawatan bangunan dan memantau keadaan kondisi konstruksi, kapasitas dan pemanfaatannya.

c. Sub Seksi Tanah, tugasnya melaksanakan program pendapatan sewa tanah, sertifikat, pajak tanah atau Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

E. Tugas Seksi Sinyal, Telekomunikasi dan Listrik

Yaitu menyusun rencana dan program dan program telekomunikasi dan elektronik serta melakukan evaluasi pemanfaatannya. Seksi Sinyal dan Telekomunikasi terdiri dari : Sub Seksi Program, tugasnya mengumpulkan data dan menyusun program pelaksanaan peralatan sinyal, telekomunikasi dan listrik serta memantau pelaksanaannya.

a. Sub Seksi Sinyal, tugasnya melaksanakan pembinaan teknis dan menyiapkan usulan program pengembangan perawatan kondisi teknis, kapasitas dan pemanfaatan peralatan sinyal.

b. Sub seksi Telekomunikasi dan listrik, tugas mengatur, melaksanakan pembinaan teknis dan menyiapkan program pengembangan perawatan kondisi teknis, kapasitas dan pendayagunaan peralatan telekomunikasi dan listrik

F. Tugas Seksi Operasi

Yaitu melaksanakan pembinaan teknis dan pengendalian kinerja angkutan penumpang barang serta pengamanan angkutan barang dan penumpang.

Seksi Operasi terdiri dari :

a. Seksi Operasi Teknis, tugasnya memantau dan mengolah data kereta api dan gerbong yang siap operasi serta merumuskan pemanfaatan dan pembagian kereta gerbong.
b. Sub Seksi Operasi, tugasnya memantau dan mendata operasi kereta api serta menyusun laporannya.
c. Sub Seksi Perjalanan Kereta Api, tugasnya mengatur dan melakukan evaluasi pelaksanaan program perjalanan kereta api serta melaksanakan tata usaha telekomunikasi.
d. Sub Seksi Keamanan dan Ketertiban Operasi, tugasnya memantau dan mengembalikan gangguan keamanan dan ketertiban operasi, pengamanan instansi serta menyusun laporan.

G. Tugas Seksi Niaga

Yaitu melaksanakan program pemasaran angkutan penumpang dan angkutan barang.

Seksi Niaga terdiri dari :

a. Sub Seksi Pemasaran Angkutan Penumpang, tugasnya melaksanakan pemasaran angkutan penumpang.
b. Sub Seksi Pemasaran Angkutan Barang, tugasnya melaksanakan pemesaran angkutan barang.

H. Tugas Divisi dan Sarana

Yaitu melaksanakan, penyediaan sarana operasi, kesiapan operasi dan pemanfaatan sarana operasi listrik aliran atas serta mengendalikan perbaikan dan perawatan.

Seksi Traksi terdiri dari :

a. Sub Seksi Program Tugasnya mendata dan menyusun program pemeliharaan dan perbaikan-perbaikan jalan, kereta api, jembatan serta memantau pelaksanaanya.

b. Sub Seksi Lokomotif, tugasnya melaksanakan teknis pemeliharaan, perbaikan, dan pendayagunaan lokomotif. Sub Seksi Kereta,

tugasnya melasanakan pembinaan teknis dan penyiapan usulan program pengembangan pengoperasian, pemeliharaan, perbaikan dan pendayagunaan kereta, gerbong..